

KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN PRABOWO SUBIANTO PADA FANPAGE FACEBOOK

Dudi Rustandi

Program Studi Hubungan Masyarakat Politeknik LP3I Bandung Jl. Pahlawan No 59 Bandung 40123 Telp: (022)
251 6834 HP: 081320635160. *Email*: enangdudi@gmail.com

Naskah diterima tanggal 11 April 2015, direvisi tanggal 18 Mei 2015, disetujui tanggal 22 Juni 2015

LEADERSHIP COMMUNICATIONS OF PRABOWO SUBIANTO IN FACEBOOK FANPAGE

Abstract

Social media presence allows every person to communicate with the others. It was not deterred by the problems of space and time. So that every person can communicate with anyone, anywhere. No exception for (candidate) leaders. As a leader, Prabowo open channels of communication through the medium of Facebook and Twitter. The problem of this study is how communication is done by Prabowo. Using narrative analysis research methods, the author examines the text Prabowo statement (August 17, 2014) ahead of the Presidential inauguration period 2014-2019. From the conclusion, that the way of communicating Prabowo analyzed based on the statements in response to the political situation always adheres to the 1945 Constitution and the integrity of the nation. While in narrating a national event Prabowo also emphasizes how the interests of the nation must take precedence over the interests of individuals and groups. Thus, the disappointment that comes from an emotional situation becomes a meaningless group than in the interests of preserving the integrity of the nation.

Keywords: *communications, leadership, narrative, Prabowo Subianto.*

Abstrak

Kehadiran media sosial memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi dengan konstituennya. Media sosial tidak terhalangi oleh persoalan ruang dan waktu. Sehingga setiap orang bisa berkomunikasi dengan siapapun dan di manapun. Tak terkecuali bagi (calon) pemimpin. Sebagai pemimpin, Prabowo Subianto membuka saluran komunikasi melalui media *facebook* dan *twitter*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Prabowo Subianto. Menggunakan metode penelitian analisis naratif, penulis meneliti teks pernyataan Prabowo Subianto tanggal 17 Agustus 2014 menjelang pelantikan presiden periode 2014-2019. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pola berkomunikasi Prabowo Subianto yang dianalisis berdasarkan pernyataan-pernyataannya dalam menyikapi situasi politik selalu berpijak kepada UUD 1945 serta keutuhan bangsa (NKRI). Sedangkan dalam menarasikan sebuah peristiwa kebangsaan Prabowo Subianto juga sangat menekankan bagaimana kepentingan bangsa harus diutamakan dari kepentingan individu dan golongan. Sehingga, kekecewaan yang bersumber dari situasi emosional kelompok menjadi tidak berarti dibandingkan kepentingan dalam menjaga keutuhan bangsa.

Kata kunci: komunikasi, kepemimpinan, naratif, Prabowo Subianto.

PENDAHULUAN

Kehadiran jejaring sosial melalui media daring memudahkan setiap orang untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Melalui jejaring sosial setiap orang bisa terhubung kapan pun dan di mana pun dengan siapa pun. Media daring telah mendekatkan yang jauh dan memudahkan jangkauan komunikasi antarwarga negara. Pola komunikasi melalui media daring tersebut menciptakan sebuah masyarakat maya (*cyber society*), yaitu suatu masyarakat yang terhubung dan berelasi melalui dunia maya tidak pernah bertatapmuka dan saling berkomunikasi hanya melalui dunia maya.

Efektivitas komunikasi yang dilakukan melalui media daring tidak hanya milik warga negara yang sudah memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya media baru tersebut. Atau kelas menengah ke atas yang tinggal di perkotaan dengan kemudahan akses ke dalam jaringan internet. Di perdesaan, dengan jaringan yang disebar oleh para *provider* serta alat komunikasi yang semakin murah setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari *cyber society*.

Kemudahan dan keterbukaan komunikasi melalui media daring yang tidak terkungkung dalam ruang dan waktu selain dimanfaatkan untuk pemberdayaan informasi juga dimanfaatkan oleh politisi di dunia untuk menjalin relasi dengan konstituennya. Ia juga menjadikan media sosial sebagai media untuk keperluan *marketing* politik. Obama menjadi fenomena kemenangan politik dengan menggunakan media daring, khususnya pemanfaatan media sosial. Ia membuat media jejaring sosial my.barackbama.com (Rustandi, 2013).

Hasil penelitian Christakis dan James (2010), seperti ditulis oleh Rustandi (2014) terpaan dari media daring bersifat seperti “penyakit psikogenik massa”, yaitu satu reaksi emosi pada satu orang terkadang bisa menyebabkan banyak orang merasakan hal yang sama, menciptakan gelombang emosi beramai-ramai. Hal ini menjadi salah satu fenomena dalam temuan penelitian dari Christakis dan James. Reaksi emosi

merupakan dampak terpaan dari komunikasi, selain dampak *kognitif* dan psikomotorik.

Di Indonesia fenomena ini disusul oleh calon-calon pemimpin daerah yang ikut dalam kontestasi pemilihan umum kepala daerah (Pilkada), seperti hasil pencermatan Dudi Rustandi (2013) dalam tulisan “Pencitraan Politik Daring Menjelang Pilpres 2014”. Rustandi mengutip dari media *mainstream*, bagaimana calon kepada daerah seperti Ahmad Heryawan sangat aktif berkomunikasi dengan calon konstituennya melalui mejadi jejaring sosial *twitter*. Begitu pula dengan bakal calon presiden yang diwacanakan oleh partai atau publik menjelang Pilpres 2014, mereka membuka saluran komunikasi kepada publik melalui sarana-sarana yang mudah untuk dijangkau serta tidak tersekat oleh ruang dan waktu, media sosial. Calon-calon yang awalnya tidak begitu melek media sosial, mereka membuka saluran melalui jejaring sosial *twitter* atau *fanpage facebook*, juga *website* personal.

Prabowo Subianto sebagai bakal calon presiden, maju menjadi calon presiden, kini mantan calon presiden tahun 2014. Paska kekalahannya, dengan dukungan mencapai 62 juta, dengan sikap dan perilakunya, banyak diapresiasi oleh publik. Walaupun terkesan sangat emosional di media massa, Prabowo tetap berkomunikasi dengan konstituennya. Juga tetap terbuka kepada Presiden RI 2014-2019 dengan menyampaikan apresiasi melalui *fanpage facebook*nya. Melalui media *facebook* dan *twitter*, Prabowo menyempatkan menyapa dan menjawab setiap pertanyaan, pernyataan, atau komentar yang disampaikan kepadanya.

Pesan-pesan yang disampaikan oleh Prabowo merupakan pesan naratif. Karena pada dasarnya, seperti yang diklaim oleh Walter Fisher, semua komunikasi adalah naratif (West dan Turner, 2007). Narasi menunjuk pada penceritaan. Cerita yang menjadi objek penceritaan didasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa (Marahimin, 1994 dalam Sobur, 2014).

Melalui media jejaring sosial, Prabowo menyampaikan narasi apa yang akan, sedang, atau yang sudah dilakukan. Melalui *fanpage*

resminya, menjalin relasi dengan publik. Setiap narasi yang disampaikan selalu *dishare* dan dikomentari oleh ribuan konstituen. Juga selalu memberikan komentar balasan kepada komentatornya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi kepemimpinan Prabowo Subianto? Adapun identifikasi masalahnya adalah: (1) Bagaimana Prabowo Subianto menyikapi masalah kebangsaan yang dituangkan dalam status pada *fanpage*-nya (*Facebook*)?; (2) Bagaimana Prabowo Subianto menarasikan sebuah peristiwa kebangsaan yang ditulis pada *fanpage*?; (3) Bagaimana makna narasi pesan komunikasi Prabowo Subianto?. Penelitian ini menjelaskan perihal komunikasi kepemimpinan yang dilakukan oleh Prabowo Subianto.

LANDASAN KONSEP

Komunikasi Kepemimpinan Prabowo Subianto

Komunikasi dan proses memimpin merupakan satu paket yang integral satu sama lain. Melalui pola-pola komunikasi, seorang pemimpin dapat diketahui bagaimana gaya kepemimpinannya, dapat diketahui apakah ia mewakili sifat-sifat kepemimpinan atau tidak. Begitu juga secara formal, seorang pemimpin membutuhkan 'alat' agar bisa memberikan instruksi, mengatur, koordinasi, memengaruhi, menransformasikan ide, atau melakukan perubahan dalam organisasi yang dipimpinya.

Mendefinisikan komunikasi dapat merujuk pada model-model komunikasi seperti ditulis oleh West dan Turner (2008). West dan Turner memberikan definisi komunikasi berdasarkan model komunikasi sebagai berikut: Pertama komunikasi sebagai satu arah, dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan pengiriman pesan dari satu orang kepada orang lain. Dalam komunikasi satu arah, kepemimpinan dilakukan berdasarkan sifat-sifat otoritarian dari pemimpin. Pemimpin otoriter menganggap dirinya serba tahu dan bawahan tidak lebih tahu dari

dirinya, sehingga pola komunikasi yang dilakukan lebih bersifat memerintah dan instruksi. Sehingga pola komunikasi yang terbentuk diibaratkan hanya berasal dari satu arah, yaitu pemimpin komunikasi tidak diberikan kesempatan untuk memberikan responnya dalam arti melakukan hal yang sama dengan komunikator.

Kedua, konsep komunikasi dua arah. Dalam konsep ini komunikasi berlangsung dengan melibatkan *feedback* atau umpan balik. Dalam konteks kepemimpinan, seorang pemimpin memosisikan sejajar kepentingannya. Sehingga pesan-pesan komunikasi bergantian membentuk pola dialog. Maka pola komunikasi yang terjadi saling bergantian ibarat dua orang yang sedang bermain pingpong. Oleh karena itu konsep ini disebut sebagai konsep interaksi.

Ketiga, konsep komunikasi transaksi. Komunikasi yang terjadi dalam suatu konteks tertentu maknanya tidak tetap atau final. Komunikator dan komunikasi saling memberikan makna pada saat sedang atau setelah pesan-pesan yang sifatnya disengaja itu muncul. Oleh karena itu, konsep ini lebih menekankan pada proses.

Sedangkan kepemimpinan merupakan sebuah proses bagaimana seseorang menciptakan keterpengaruhannya terhadap orang-orang di sekitarnya. Untuk memengaruhi seseorang, seorang pemimpin memerlukan komunikasi. Bagaimana cara ia menyampaikan, latar belakangnya, isi pesan, media yang digunakan serta siapa yang menjadi komunikannya akan memengaruhi proses kepemimpinannya.

Sashkin dan Sashkin (2011) mendefinisikan kepemimpinan melalui kepemimpinan bermakna dan berharga, yakni yang mampu membuat perubahan dalam kehidupan manusia. Tindakan-tindakan kepemimpinan seseorang dapat dicermati dari gaya kepemimpinan yang dilakukannya. Gaya kepemimpinan seseorang salah satunya direalisasikan dalam praktik pemimpin dalam berkomunikasi dengan publik atau konstituennya. Menurut Bungin (2014) gaya pemimpin berkomunikasi umumnya dapat dilihat dari dua kutub, yaitu kutub berteman

(*sociability*) dan kutub dominan. Artinya di dalam berkomunikasi pemimpin akan memilih gayanya berteman, sehingga dia akan berkomunikasi pada garis kontinum, sangat dominan dan kurang dominan. Gaya komunikasi pimpinan juga akan bergerak pada garis vertikal, sangat akrab dan sangat tidak akrab. Apabila terdapat gaya komunikasi pemimpin sangat akrab namun dia sangat dominan maka gaya ini dinamakan dengan gaya *emotive*, artinya gaya komunikasi pemimpin yang cenderung emosi. Namun apabila pemimpin sangat dominan namun ia tidak akrab dengan bawahan, maka pemimpin itu menggunakan gaya *director*. Apabila pemimpin tidak akrab dengan bawahan namun juga tidak dominan maka gaya komunikasi disebut *reflective*. Apabila pemimpinnya tidak dominan namun dia sangat akrab dengan bawahan maka gaya komunikasi ini disebut gaya *supportive*.

Tubbs dan Moss mengemukakan 6 gaya komunikasi seperti dikutip Riswandi (2014), yaitu: *The Controlling Style*, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. *The Equalitarian Style*, di sini peserta Komunikasi dapat mengungkapkan gagasannya atau pendapatnya dalam suasana yang rileks, santai, dan informal. *The Structuring Style*, gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. *The Dinamic Style*, gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menyetimulasi atau merangsang pekerja untuk bekerja lebih cepat dan lebih baik. *The Relinquishing Style*, gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat, ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan memunyai hak untuk

memberi perintah dan mengontrol orang lain. *The Withdrawal Style*, akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

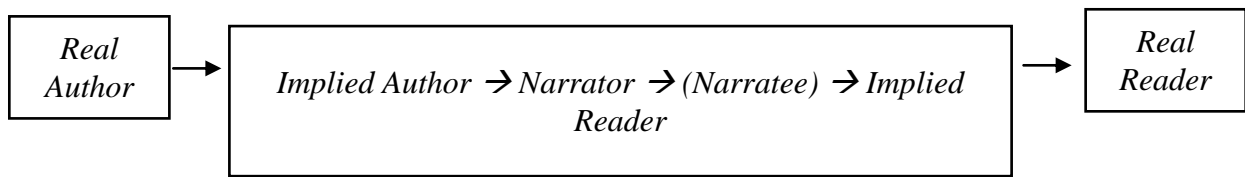
Berdasarkan uraian di atas, maka komunikasi kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kepemimpinan seseorang di dalam konteks dan ruang lingkup organisasi atau publik yang menjadi *customer* atau konstituennya. Ia merupakan proses komunikasi seorang pemimpin kepada teman sejawat, bawahan, ataupun konstituennya.

Komunikasi Naratif

Komunikasi dengan konsep aksi, interaksi, dan transaksinya memiliki salah satu fungsi berhubungan. Bahkan seperti ditulis oleh Sobur (2014), komunikasi sendiri diartikan sebagai berhubungan. Sedangkan narasi sendiri, masih menurut Sobur (2014) menunjuk pada penceritaan. Sobur memberikan tawaran dalam konsep-konsep komunikasi narasi. Misalnya, pertama adalah konsep Chatman, seperti pada gambar 1.

Sobur (2014) merujuk Segers (1978), Iser (1987), memberikan penjelasan sebagai berikut; *Real uuthor* adalah pengarang atau penulis yang sebenarnya. *Implied author* adalah indikasi tekstual yang menjadi penuntun (penutur kisah, juru bicara, juru dongeng) bagi penulis yang sebenarnya. *Narrator* adalah pencerita, pengisah, yang berbicara, atau yang menyampaikan cerita.

Menurut Kovach dan Rosenstiel seperti dikutip Sobur (2014), dengan narasi bukan hanya menyajikan data, tetapi juga mendatangkan makna. Dalam menyampaikan cerita Sobur (2014) mencatat bahwa bercerita melibatkan dua besar penulisan; pertama deskriptif dan kedua penulisan narasi.



Sumber: Alex Sobur (2014).

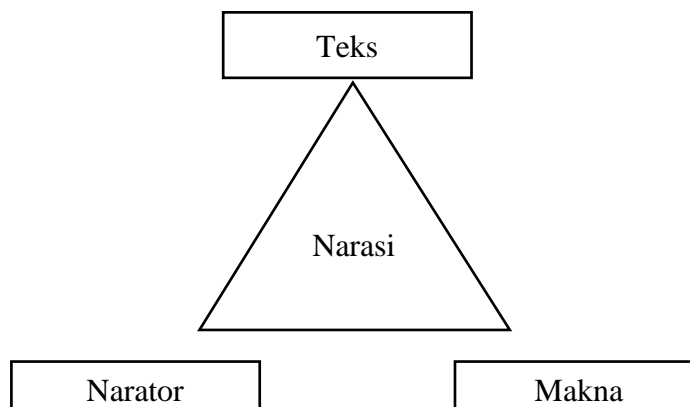
Gambar 1
Konsep Komunikasi Naratif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian naratif. Paradigma penelitian naratif berangkat dari anggapan bahwa wacana kebudayaan terkait dengan tiga hal pokok, yaitu: (1) manusia; (2) ruang atau tempat; dan (3) waktu. Fokus kajiannya bisa berupa cerita lisan, cerita tertulis, maupun hasil observasi atau pengamatan yang direkonstruksi menjadi rangkaian cerita oleh peneliti. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode, pendekatan, dan paradigma naratif menurut Parker, 2005; Billig, 1994 dalam Sobur (2014) adalah: Pertama, salah satu tujuan dalam proses penelitian adalah memulihkan peran pembuat narasi; Kedua, membuka suatu ruang

untuk menceritakan suatu kisah dalam kerangka *temporal* tertentu, dan ingin menjadikan kerangka itu sefleksibel mungkin untuk mempermudah seseorang saat berbicara dengan peneliti dan untuk mempermudah representasi narasi di hadapan khalayak yang lebih luas; Ketiga, riset narasi berurusan dengan bagaimana seseorang menghubungkan peristiwa-peristiwa tertentu hingga membentuk suatu kisah; Keempat, laporan yang disampaikan individu selalu melatut dalam konteks, dalam suatu relasi sosial tertentu dan diatur dalam suatu latar belakang kultural tertentu. Kelima, mengamati bagaimana cerita dikisahkan sebagai narasi.

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2
Kerangka Konsep Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan pernyataan Prabowo Subianto tanggal 17 Oktober 2014 menjelang hari Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI ketujuh Joko Widodo dan M. Yusuf Kalla. Pernyataan ini terdiri dari 17 paragraf. Pernyataan Prabowo Subianto seperti yang tersebar dalam halaman *facebooknya* terkait pentingnya sikap ksatria untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. UUD 1945 dan Pancasila selalu menjadi pegangan Prabowo Subianto dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari gaya berkomunikasi yang menjadi bagian dari cara menyikapi situasi dan kondisi politik di tanah air, Prabowo menunjukkan sikap terbuka dan legawa. Sikapnya membawa angin sejuk bagi situasi politik Indonesia. Padahal sebelum proses gugatan ke Mahkamah Konstitusi, publik melakukan prediksi bahwa Prabowo akan melakukan tindakan yang dapat merugikan bangsa dan negara. Namun faktanya, justru tindakan komunikasi Prabowo Subianto menunjukkan kedewasaan dalam berpolitik.

Prabowo merupakan mantan Danjen Kopassus dan Pangkostrad. Paska menyelesaikan tugasnya sebagai Pangkostrad Prabowo sempat memimpin Sekolah Staf Komando AD dan ABRI. Dengan sejumlah pekerjaan profesional sebagai pengusaha, ormas, atau organisasi profesi juga partai politik, Prabowo harus mampu merangkul semua anggota. Prabowo harus mampu merangkul semua konstituennya. Di tengah kesibukan dari ragam aktivitasnya, selalu menyempatkan berkomunikasi dengan publiknya yang tidak mampu dijangkau secara fisik melalui media sosial. Salah satu media sosial yang secara intensif digunakan adalah *fanpage facebook* dan *twitter*.

Cerita dan Plot

Tanggal 20 Oktober 2014 merupakan hari pelantikan Presiden RI Joko Widodo dan M. Jusuf Kalla sebagai Wakil Presiden. Pelantikan seakan menjadi antiklimaks dari

pertarungan politik antara Prabowo Subianto dan Joko Widodo.

Ditinjau dari sisi waktu, pernyataan Prabowo Subianto mengambil pengalaman dan cita-cita pendiri bangsa dalam menjaga persatuan dan kesatuan, yaitu kesadaran yang dimiliki oleh Soekarno. Kemudian dijadikan referensi oleh Prabowo Subianto dalam menyikapi kekalahannya dalam Pilpres 2014. Jika ditinjau dari sudut pandang cerita, apa yang disampaikan oleh Prabowo Subianto menggambarkan idealisme akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dengan mengaca pada cita-cita pendiri bangsa sehingga memengaruhi keputusannya saat menerima kekalahan sebagai Presiden RI periode 2014-2019. Ia melihat begitu pentingnya jiwa ksatria agar persatuan tetap terjaga. Kenyataan politik menjadi peristiwa yang menarik bagi Prabowo sebagaimana yang menjadi pondasi dalam unsur narasi. Narasi di atas tidak dibuat secara berurutan karena persoalan keterbatasan ruang dan waktu, pada sisi lain seperti disebutkan oleh Eriyanto (2013), sisi menarik dari peristiwa menjadi alasan yang sangat kuat.

Urutan cerita dan plot

Urutan cerita dan plot tampak berbeda dan tidak berurutan. Dalam plot, bagaimana Prabowo membawa situasi dan kondisi yang tidak menguntungkan bagi dirinya namun tidak boleh dijadikan alasan untuk memecah belah bangsa apalagi sampai membuat perbuatan yang ekstrem, misalnya kudeta. Untuk mengantarkan pada penerimaan kekalahannya tersebut, Prabowo melakukan *flashback* ke zaman Soekarno, pada saat ia aktif di militer sebagai bagian yang tidak terlepas dari sikapnya saat menghadapi keputusan kekalahan timnya, juga rujukan dari agama yang dianutnya. Dalam pernyataan penutupnya ia menegaskan kembali bahwa kepentingan bangsa yang berpijak pada UUD 1945 harus di atas segalanya. Keputusannya tersebut tidak berdiri sendiri tetapi menjadi rangkaian dari pengalaman hidupnya; pengalaman sejarah, pengalamannya sebagai militer, juga ajaran agamanya.

Tabel 1
Perbandingan Cerita dan Plot

Cerita	Alur
k. Dulu saat Bung Karno bersama para pendiri bangsa memperjuangkan kemerdekaan, mereka pun berpuluh tahun harus membangun kesadaran nasional.	a. Saya tahu banyak di antara kalian yang merasa masih tidak menerima, masih terluka, karena kita telah dikhianati oleh sistem yang tidak baik. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa kita harus menimbulkan perpecahan di bangsa kita.
o. Saya juga telah sampaikan kepada saudara Joko Widodo bahwa perjuangan saya adalah membela UUD 1945 yang lahir 18 Agustus 1945, membela keutuhan NKRI, membangun suatu bangsa ber-Bhinneka Tunggal Ika yang aman, damai, kuat, adil, makmur, dan sejahtera. Beliau pun menyatakan bahwa itu juga pegangan beliau. Saya juga katakan, kalau nanti dalam perjalanan pemerintahan beliau ada kebijakan-kebijakan yang kurang menguntungkan rakyat, apalagi melanggar Pancasila dan UUD 1945 maka kami tidak akan ragu-ragu menyampaikan kritik kepada Pemerintah.	b. Seperti sahabat ketahui, dalam berpolitik saya selalu mengutamakan keutuhan bangsa dan kejayaan Republik Indonesia. Saya paham bahwa ada negara-negara tertentu yang selalu ingin Indonesia pecah. Ada yang ingin rakyat Indonesia tetap tergantung sama mereka. Karena itulah saya ingin menjaga persatuan nasional.
e. Dari sejak awal saya katakan bahwa pesaing kita adalah saudara kita juga. Memang ada pihak-pihak yang penuh kebencian, prasangka buruk, keserakahan, kedengkian, dan jiwa yang curang. Tapi ingat dari awal saya menganjurkan kepada lingkungan saya, pendukung saya, sahabat-sahabat saya, apa yang saya tuntut dari diri saya sendiri yaitu berjiwalah sebagai seorang kesatria, sebagai seorang pendekar. Kalau ada pihak yang menebarkan kebencian, fitnah, kepada kita bukan berarti kita harus balas dengan sikap yang sama.	c. Setelah saya renungkan mendalam, saya melihat di pihak PDIP dan koalisi mereka masih banyak patriot-patriot, anak-anak Indonesia yang juga cinta bangsa dan negara dan rakyat. Karena itulah saya memilih untuk terus berjuang untuk nilai-nilai yang kita pegang teguh yaitu Pancasila, UUD 1945 yang utuh dan asli, NKRI dari Sabang sampai Merauke yang kuat, yang adil, yang sejahtera, yang berdiri di atas kaki kita sendiri dan yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.
h. Sahabat, kita bukan pihak penakut. Sejak dari masa muda, saya pernah hidup sebagai seorang prajurit Tentara Nasional Indonesia. Berkali-kali saya terlibat dalam operasi-operasi militer, dalam kontak-kontak tembak dengan musuh negara. Saya paham apa artinya kekerasan. Karena itulah saya sadar bahwa seorang pemimpin sejati, pemimpin yang bertanggungjawab selalu harus memilih jalan yang sejuk.	d. Saya akan terus perjuangkan nilai-nilai itu, tetapi dalam kerangka senantiasa menjaga jangan sampai terjadi perpecahan di antara sesama bangsa Indonesia. Kita harus ingat bahwa pihak yang berseberangan dengan kita dalam sebuah pertarungan politik tidak serta merta dan tidak otomatis harus menjadi musuh kita.
b. Seperti sahabat ketahui, dalam berpolitik saya selalu mengutamakan keutuhan bangsa dan kejayaan Republik Indonesia. Saya paham bahwa ada negara-negara tertentu yang selalu ingin Indonesia pecah. Ada yang ingin rakyat Indonesia tetap tergantung sama mereka. Karena itulah saya ingin menjaga persatuan nasional.	e. Dari sejak awal saya katakan bahwa pesaing kita adalah saudara kita juga. Memang ada pihak-pihak yang penuh kebencian, prasangka buruk, keserakahan, kedengkian dan jiwa yang curang. Tapi ingat dari awal saya menganjurkan kepada lingkungan saya, pendukung saya, sahabat-sahabat saya, apa yang saya tuntut dari diri saya sendiri yaitu berjiwalah sebagai seorang kesatria.
c. Setelah saya renungkan mendalam, saya melihat di pihak PDIP dan koalisi mereka masih banyak patriot-patriot, anak-anak Indonesia yang juga cinta bangsa dan negara dan rakyat. Karena itulah saya memilih untuk terus berjuang untuk nilai-nilai yang kita pegang teguh yaitu Pancasila, UUD 1945 yang utuh dan asli, NKRI dari Sabang sampai Merauke yang kuat, yang adil, yang sejahtera, yang berdiri di atas kaki kita sendiri dan yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.	h. Sahabat, kita bukan pihak penakut. Sejak dari masa muda, saya pernah hidup sebagai seorang prajurit Tentara Nasional Indonesia. Berkali-kali saya terlibat dalam operasi-operasi militer, dalam kontak-kontak tembak dengan musuh negara. Saya paham apa artinya kekerasan. Karena itulah saya sadar bahwa seorang pemimpin sejati, pemimpin yang bertanggungjawab selalu harus memilih jalan yang sejuk. Apalagi kalau ini adalah untuk menjaga kepentingan, keutuhan bangsa yang kita cintai.
f. Itulah sikap saya, dan karena itulah saya memilih jalan yang saya tempuh sekarang. Bukan berarti kita merendahkan nilai-nilai kita atau perjuangan kita. Semakin kita merasa benar, semakin pula kita harus rela menghormati orang lain, pihak lain. Kalau orang lain menghormati kita, kita menghormati orang tersebut. Bahkan kalau mereka tidak hormat pada kita, tidak ada salahnya kita menghormati terus.	i. Sahabat, kita harus tetap militan, kita harus tetap patriotik. Kita harus menyiapkan diri untuk menghadapi segala kemungkinan. Kalau kita hormat bukan berarti kita menyerah. Kalau kita sopan bukan berarti kita meninggalkan perjuangan kita. Tapi kita harus selalu berusaha mencari jalan yang damai, jalan yang baik. Kita harus selalu mengutamakan persaudaraan dan persahabatan.

Cerita	Alur
a. Saya tahu banyak di antara kalian yang merasa masih tidak menerima, masih terluka, karena kita telah dikhianati oleh sistem yang tidak baik. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa kita harus menimbulkan perpecahan di bangsa kita.	j. Kalau semua usaha kita, pada saatnya nanti tetap tidak membuahkan sebuah hasil yang sesuai dengan kepercayaan dan cita-cita kita, dan keyakinan kita akan kepentingan bangsa dan rakyat, kalau bangsa Indonesia terancam, kalau kekayaan bangsa terus dirampok oleh bangsa lain, kalau kita sudah sekuat tenaga menciptakan kesadaran nasional, sebagai patriot dan pendekar bangsa kita harus tidak ragu-ragu mengambil tindakan yang dituntut oleh keadaan.
g. Saya mohon semua pendukung-pendukung saya untuk memahami hal ini. Saya mengerti sebagian dari saudara-saudara belum bisa menerima sikap saya. Tetapi percayalah, seorang pendekar, seorang kesatria harus tegar, harus selalu memilih jalan yang baik, jalan yang benar. Menghindari kekerasan sedapat mungkin. Menjauhi permusuhan dan kebencian.	k. Saya sekali lagi menganjurkan kepada sahabat saya dan pendukung saya, marilah kita terus tegar. Marilah kita memperkuat diri, marilah kita menambah barisan kita. Yakinkan lingkungan kita semuanya, bangkitkan kesadaran nasional kita. Dulu saat Bung Karno bersama para pendiri bangsa memperjuangkan kemerdekaan, mereka pun berpuluh tahun harus membangun kesadaran nasional. Sekarang pun kita harus membangun kesadaran nasional, bahwa kita saat ini sedang diancam oleh bangsa-bangsa asing yang selalu ingin Indonesia pecah, Indonesia lemah dan selalu tergantung.
l. Dalam pertemuan saya dengan saudara Joko Widodo tadi saya sampaikan, bahwa saya merasakan di dalam hati sanubari Joko Widodo yang paling dalam beliau adalah seorang patriot. Beliau ingin yang terbaik untuk Indonesia. Oleh karena itu saya memilih untuk membangun silaturahmi dengan beliau, sesuai dengan ajaran-ajaran budaya nenek moyang kita.	l. Dalam pertemuan saya dengan saudara Joko Widodo tadi saya sampaikan, bahwa saya merasakan di dalam hati sanubari Joko Widodo yang paling dalam beliau adalah seorang patriot. Beliau ingin yang terbaik untuk Indonesia. Oleh karena itu saya memilih untuk membangun silaturahmi dengan beliau, sesuai dengan ajaran-ajaran budaya nenek moyang kita.
m. Apalagi agama Islam yang saya anut, mengajarkan saya bahwa menjalin dan memelihara silaturahmi, persahabatan dan persaudaraan jauh lebih mulia dan bermanfaat daripada meneruskan prasangka buruk, rasa curiga, apalagi terjat dalam kebencian dan permusuhan. Ibarat api tidak bisa dipadamkan dengan api, maka kebencian dan fitnah mari kita balas dengan berbudi luhur, berjiwa kesatria. Semakin difitnah, semakin difitnah, semakin dihina, kita akan semakin tegar.	m. Apalagi agama Islam yang saya anut, mengajarkan saya bahwa menjalin dan memelihara silaturahmi, persahabatan dan persaudaraan jauh lebih mulia dan bermanfaat daripada meneruskan prasangka buruk, rasa curiga, apalagi terjat dalam kebencian dan permusuhan. Ibarat api tidak bisa dipadamkan dengan api, maka kebencian dan fitnah mari kita balas dengan berbudi luhur, berjiwa kesatria. Semakin difitnah, semakin difitnah, semakin dihina, kita akan semakin tegar.
i. Sahabat, kita harus tetap militan, kita harus tetap patriotik. Kita harus menyiapkan diri untuk menghadapi segala kemungkinan. Kalau kita hormat bukan berarti kita menyerah. Kalau kita sopan bukan berarti kita meninggalkan perjuangan kita. Tapi kita harus selalu berusaha mencari jalan yang damai, jalan yang baik. Kita harus selalu mengutamakan persaudaraan dan persahabatan.	n. Saya minta sahabat sekalian janganlah ragu kepada pilihan-pilihan saya. Janganlah mendorong saya untuk mengambil sikap yang tidak sesuai dengan jiwa saya sebagai ksatria. Janganlah mengira saya akan surut dalam perjuangan saya.
n. Saya minta sahabat sekalian janganlah ragu kepada pilihan-pilihan saya. Janganlah mendorong saya untuk mengambil sikap yang tidak sesuai dengan jiwa saya sebagai ksatria. Janganlah mengira saya akan surut dalam perjuangan saya.	o. Saya juga telah sampaikan kepada saudara Joko Widodo bahwa perjuangan saya adalah membela UUD 1945 yang lahir 18 Agustus 1945, membela keutuhan NKRI, membangun suatu bangsa ber-Bhinneka Tunggal Ika yang aman, damai, kuat, adil, makmur dan sejahtera. Beliau pun menyatakan bahwa itu juga pegangan beliau. Saya juga katakan, kalau nanti dalam perjalanan Pemerintahan beliau ada kebijakan-kebijakan yang kurang menguntungkan rakyat, apalagi melanggar Pancasila dan UUD 1945 maka kami tidak akan ragu-ragu menyampaikan kritik kepada Pemerintah.

Sumber Data: Teks Pernyataan Prabowo dalam *Facebook* tanggal 17 Oktober 2014.

Merujuk pada konteks cerita dan plot, dapat dibaca alam pikiran Prabowo bertumpu pada idealisme perjuangan pendiri bangsa.

Namun hal yang menjadi stimulus menjadi faktor utama dalam narasi Prabowo yaitu kenyataan pahit yang dihadapinya. Namun

jika dibaca berdasarkan plot, aspek yang dianggap penting oleh Prabowo bukan pada kekalahan yang dialaminya atau waktu kekinian.

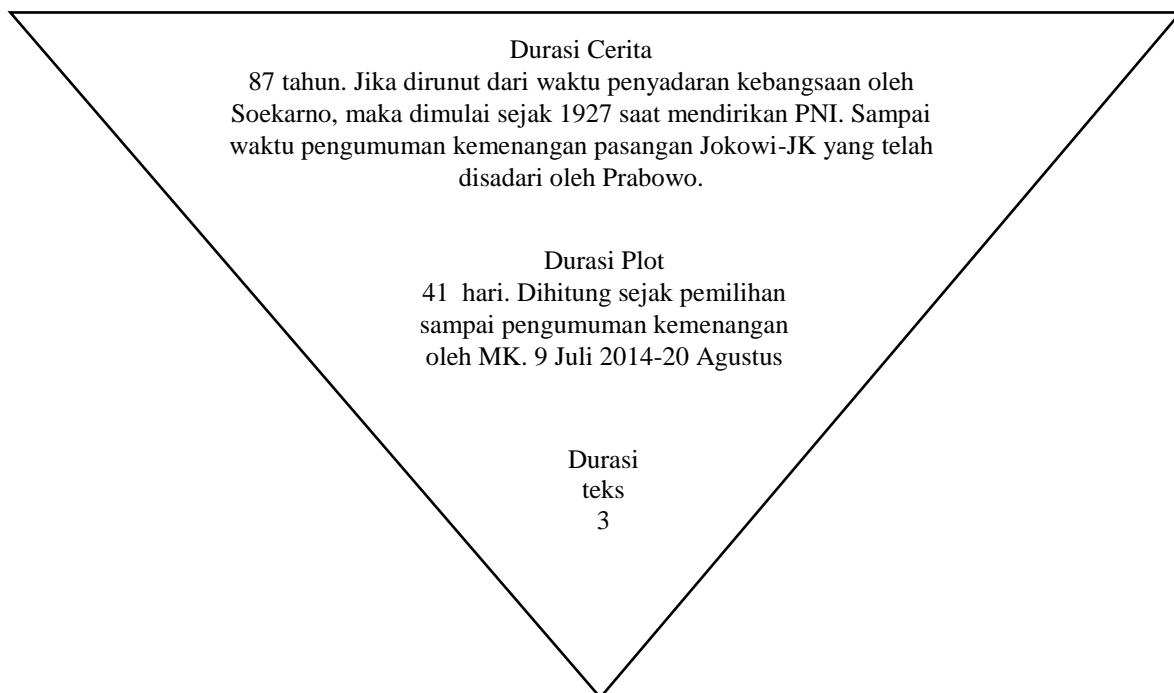
Durasi

Durasi antara Cerita dan Plot terlihat pada gambar 3. Frekuensi mengacu kepada berapa kali suatu peristiwa yang sama ditampilkan (Eriyanto, 2013) baik berupa plot ataupun teks. Dalam pernyataan di atas, Prabowo mengulang baik dalam bentuk plot ataupun secara tekstual beberapa konsep seperti ksatria, keutuhan bangsa, UUD 1945, patriot (ik). Selain konsep keutuhan juga dibahasakan oleh Prabowo dengan negasi redaksi “jangan membuat perpecahan”. Pengulangan-pengulangan tersebut untuk menekankan makna tertentu yang ingin disampaikan oleh Prabowo Subianto terhadap Konstituen dan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Berikut beberapa konsep yang diulang-ulang tersebut pada tabel 2.

Prabowo Subianto tidak hanya mengulang plot dan teks di atas saja, ia juga menyebut nama Joko Widodo sejumlah tiga kali. Penyebutan tersebut dapat dimaknai bahwa Prabowo Subianto selain mengakui kemenangan dan atau eksistensi Joko Widodo dalam kancah politik, juga sebagai simbol negara yaitu presiden sekaligus kepala pemerintahan.

Prabowo Subianto, paling banyak menggunakan kata ‘sahabat’ untuk konstituennya yaitu sejumlah 16 kali termasuk juga dengan kata sifatnya yaitu persahabatan. Ini menunjukkan bahwa dalam berinteraksi atau membangun hubungan sosial, sebenarnya Prabowo tidak memosisikan diri sebagai raja atau yang selalu menjaga jarak dengan konstituennya sebagaimana halnya kesan dari penggambaran media selama ini. Panggilan sahabat adalah panggilan yang bersifat egaliter, dibandingkan dengan ‘saudara’, ‘bung’, ataupun bentuk panggilan lain misalnya ‘pemilih saya’ atau ‘para konstituen’.



Gambar 3
Perbandingan Durasi Cerita

Tabel 2
Frekuensi Miteme yang diulang

UUD 1945	Keutuhan	Ksatria	Patriot	Kuat	
Karena itulah saya memilih untuk terus berjuang untuk nilai-nilai yang kita pegang teguh yaitu Pancasila, UUD 1945 yang utuh dan asli, NKRI...	dalam berpolitik saya selalu mengutamakan keutuhan bangsa dan kejayaan Republik Indonesia.	...berjiwalah seorang ksatria sebagai seorang pendekar.	sebagai ksatria, seorang patriot-patriot.	saya melihat di pihak PDIP dan koalisi mereka masih banyak patriot-patriot.	...NKRI dari Sabang sampai Merauke yang kuat, yang adil, yang sejahtera, yang berdiri di atas kaki kita sendiri...
...bahwa perjuangan saya adalah membela UUD 1945 yang lahir 18 Agustus 1945, membela keutuhan NKRI, membangun suatu bangsa ber-Bhinneka Tunggal Ika...	Apalagi kalau ini adalah untuk menjaga kepentingan, keutuhan bangsa yang kita cintai.	Tetapi percayalah, seorang pendekar, seorang ksatria harus tegar, harus selalu memilih jalan yang baik, jalan yang benar.	kita harus tetap militan, kita harus tetap <i>patriotic</i>	Marilah kita memperkuat diri, marilah kita menambah barisan kita	
...apalagi melanggar Pancasila dan UUD 1945 maka kami tidak akan ragu-ragu menyampaikan kritik kepada pemerintah...	perjuangan saya adalah membela UUD 1945 yang lahir 18 Agustus 1945, membela keutuhan NKRI,	maka kebencian dan fitnah mari kita balas dengan berbudi luhur, berjiwa ksatria	sebagai patriot dan pendekar bangsa kita harus tidak ragu-ragu mengambil tindakan yang dituntut oleh keadaan.	membangun suatu bangsa ber-Bhinneka Tunggal Ika yang aman, damai, kuat, adil, makmur dan sejahtera.	

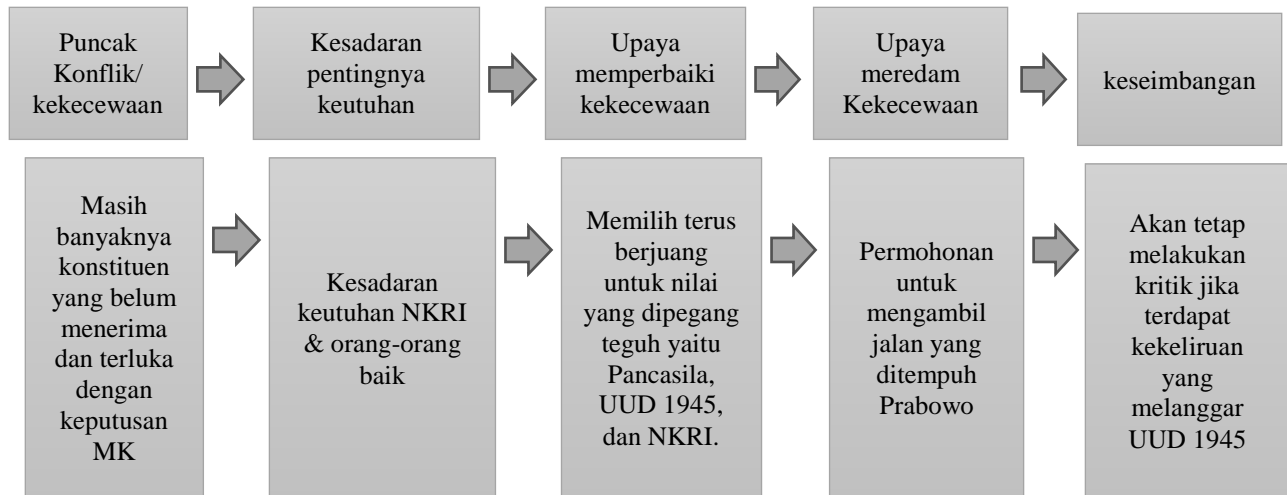
Sumber Data: Teks Pernyataan Prabowo dalam *Fanpage Facebook* tanggal 17 Oktober 2014.

Melalui durasi, Prabowo menarasikan apa yang dilakukan hari ini merupakan peristiwa yang berkelanjutan dari peristiwa masa lalu. Di sinilah, menurut Sobur (2014) ada petunjuk-petunjuk yang bisa digunakan untuk memperkirakan, misalnya makna dari alam pikiran Prabowo yang terbentuk sebagai bagian dari cita-cita pendiri bangsa. Bagi Prabowo sejarah masa lalu sangat penting sebagai pijakan. Sehingga seperti ditulis oleh Sobur, masa lalu menjadi sumber kekuatan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebenaran. Hal ini diperkuat dengan pengulangan-pengulangan kalimat yang dilakukan oleh Prabowo, yang menegaskan makna terdapat kaitan antara cita-cita sejarah bangsa dengan pencalonannya menjadi presiden sebagai bagian perjuangan yang patriotik untuk menjaga keutuhan bangsa dan NKRI.

Struktur Narasi

Narasi yang dibuat oleh Prabowo tidak berangkat dari keseimbangan, tetapi justru kekecewaan (puncak konflik) dari situasi politik di tengah-tengah konstituen. Diikuti oleh kesadaran risiko berpolitik baik secara mikro ataupun makro. Prabowo juga sadar

bahwa pihak lawan tidak memiliki kesamaan dalam memandang diri dan koalisinya. Hal ini menjadi pegangan dalam menerima kekalahan secara politik. Konflik atau kesadaran gangguan baru muncul setelah kesadaran akan hadirnya orang-orang baik dalam barisan lawan. Berikut struktur yang ditemukan dalam narasi pernyataan Prabowo Subianto merespon keputusan Mahkamah Konstitusi tersebut yang terdapat pada gambar 4. Jika dideskripsikan, struktur narasi memunculkan *lead* tentang kekecewaan konstituen Prabowo saat akan menghadapi keputusan Mahkamah Konstitusi. Walaupun diketahui ada kecurangan, Prabowo menekankan tidak dijadikan dasar untuk bertindak tidak pantas sehingga mengganggu keutuhan NKRI. *Lead* ini menegaskan bahwa kecurangan dalam pemilu terjadi. Sehingga harapan masyarakat menjadikan Prabowo sebagai presiden menjadi urung. Pilihan kata 'tidak menerima, terluka, dikhianati, sistem tidak baik secara berturut-turut disebutkan. Kata 'tidak menerima' dan 'terluka' bukan sebab kekalahan, hal ini ditegaskan oleh preposisi 'kita telah dikhianati oleh sistem yang tidak baik'.



Sumber Data: Teks Pernyataan Prabowo dalam *Fanpage Facebook* tanggal 17 Oktober 2014.

Gambar 4
Struktur Narasi

ketidakmenerimaan tersebut karena dikhianati oleh sistem. Sistem yang tidak berpihak pada penyelenggaraan pemilu yang bersih.

Kepatuhan Prabowo terhadap UUD 1945 menjadi nilai yang dianutnya sampai kapanpun. Dan karena adanya kesamaan dengan Joko Widodo yang mengantarkan Prabowo untuk menerimanya sebagai Presiden RI tanpa mempermasalahkan latar belakang Joko Widodo sebelum menjadi presiden atau sebelum menjadi gubernur. Nilai-nilai inilah yang menjadi rujukan para ksatria serta para patriot sehingga memiliki sifat patriotik dalam membela bangsa dan negara; UUD 1945 dan keutuhan NKRI.

Melalui penonjolan konflik yang dinarasikan Prabowo, tampak, seperti ditulis Eriyanto (2013) muncul ketegangan dari narasi tersebut agar menarik. Prabowo ingin melibatkan emosi dari konstituen sehingga menjadi faktor kemenarikan tersendiri dari narasi dan naratornya. Wajar kemudian bertambahnya popularitas Prabowo pasca kekalahan tersebut.

Fungsi dan Karakter Narasi

Walaupun bukan sebagai berita, ataupun fiksi tetapi lebih kepada pernyataan sikap atau opini, dalam narasi ini tetap terdapat fungsi dan karakter yang muncul. Fungsi dan karakter narasi yang digunakan bersumber dari model Propp. Seperti ditulis

oleh Eriyanto (2013). Tabel 3 merupakan karakter-karakter yang menonjol dari narasi yang penulis teliti.

Fungsi yang muncul tidak sesempurna yang ditawarkan oleh Propp, karena rujukan Propp adalah cerita/ dongeng yang sempurna. Dari 31 fungsi yang ditawarkan oleh Propp, hanya 10 fungsi yang terdapat dalam opini/ pernyataan Prabowo Subianto. Sementara dalam fungsi tersebut *inheren* karakter Prabowo Subianto.

Karakter Prabowo dalam pernyataan yang disampaikan mewakili karakter pahlawan (*hero*). Seperti ditulis oleh Eriyanto (2013) karakter pahlawan mewakili orang yang mengembalikan situasi kacau menjadi normal. Selain karakter pahlawan, dalam narasi ada karakter-karakter lain, seperti penjahat, donor, penolong, putri dan ayah sang putri, pengirim, pahlawan, dan pahlawan palsu.

Karakter yang muncul dalam pernyataan Prabowo bertolak belakang dengan isu yang beredar. Karakter Prabowo yang disebut-sebut temperamental digambarkan sebagai sosok 'penjahat' yang diidentikan dengan penculikan, pelanggar HAM, ataupun isu kudeta dan *chaos* dalam konteks pilpres. Dalam narasinya, Prabowo justru dominan sebagai pahlawan dengan penekanan kata patriot dan ksatria. Bahkan ia sendiri meminta agar kekerasan tidak dibalas

dengan kekerasan seperti tercermin dalam fungsi narasi pelarangan. Begitu juga fungsi narasi kekerasan menunjukkan relevansi pernyataannya untuk menjadi ksatria sebagai pahlawan. Karakter kepahlawanannya sangat dominan salah satunya dengan mengesampingkan kepentingan dan ego

individu dan kelompok dengan mengedepankan kepentingan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari penekanan dan pengulangan kata keutuhan bangsa dan kepentingannya dalam melaksanakan UUD 1945 dan memertahankan NKRI.

Tabel 3
Fungsi Narasi

Fungsi	Deskripsi Narasi
Situasi Awal	Banyak masyarakat/ konstituen yang masih tidak menerima, masih terluka, karena telah dikhianati oleh sistem yang tidak baik.
Pelarangan	Janganlah fitnah kita balas fitnah, janganlah kebencian kita balas kebencian. Janganlah kita bertindak sebagai individu yang berjiwa Kurawa.
Kekerasan	Kalau ada pihak yang menebarkan kebencian, fitnah, kepada kita bukan berarti kita harus balas dengan sikap yang sama
Pengintaian	Saya paham bahwa ada negara-negara tertentu yang selalu ingin Indonesia pecah. Ada yang ingin rakyat Indonesia tetap tergantung sama mereka. Karena itulah saya ingin menjaga persatuan nasional.
Pengiriman (informasi)	Dalam pertemuan saya dengan saudara Joko Widodo tadi saya sampaikan, bahwa saya merasakan di dalam hati sanubari Joko Widodo yang paling dalam beliau adalah seorang patriot. Beliau ingin yang terbaik untuk Indonesia. Oleh karena itu saya memilih untuk membangun silaturahmi dengan beliau, sesuai dengan ajaran-ajaran budaya nenek moyang kita.
Keterlibatan	Kalau nanti dalam perjalanan pemerintahan beliau ada kebijakan-kebijakan yang kurang menguntungkan rakyat, apalagi melanggar Pancasila dan UUD 1945 maka kami tidak akan ragu-ragu menyampaikan kritik kepada pemerintah.
Kejahatan	kita telah dikhianati oleh sistem yang tidak baik
Keberangkatan	Dalam pertemuan saya dengan saudara Joko Widodo tadi saya sampaikan...
Perjuangan	Karena itulah saya memilih untuk terus berjuang untuk nilai-nilai yang kita pegang teguh yaitu Pancasila, UUD 1945 yang utuh dan asli, NKRI dari Sabang sampai Merauke yang kuat, yang adil, yang sejahtera, yang berdiri di atas kaki kita sendiri dan yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.
Solusi	Semakin kita merasa benar, semakin pula kita harus rela menghormati orang lain, pihak lain. Kalau orang lain menghormati kita, kita menghormati orang tersebut.

Sumber Data: Teks Pernyataan Prabowo dalam *Fanpage Facebook* tanggal 17 Oktober 2014.

Tabel 4
Oposisi Biner Sintagmatik

Saya tahu banyak di antara kalian yang merasa masih tidak menerima, masih terluka, karena kita telah dikhianati oleh sistem yang tidak baik.	Saya paham bahwa ada negara-negara tertentu yang selalu ingin Indonesia pecah. Ada yang ingin rakyat Indonesia tetap tergantung sama mereka.	Kita harus ingat bahwa pihak yang berseberangan dengan kita dalam sebuah pertarungan politik tidak serta merta dan tidak otomatis harus menjadi musuh kita.	Memang ada pihak-pihak yang penuh kebencian, prasangka buruk, keserakahan, kedengkian dan jiwa yang curang.	Saya mengerti sebagian dari saudara-saudara belum bisa menerima sikap saya.
Tetapi hal ini tidak berarti bahwa kita harus menimbulkan perpecahan di bangsa kita.	Karena itulah saya ingin menjaga persatuan nasional.	saya melihat di pihak PDIP dan koalisi mereka masih banyak patriot-patriot, anak-anak Indonesia yang juga cinta bangsa dan negara dan rakyat.	Janganlah fitnah kita balas fitnah, janganlah kebencian kita balas kebencian. Janganlah kita bertindak sebagai individu yang berjiwa Kurawa.	Seorang pendekar, seorang ksatria harus tegar, harus selalu memilih jalan yang baik, jalan yang benar.

paradigmatik

Sintagmatik

Sumber Data: Teks Pernyataan Prabowo dalam *Fanpage Facebook* tanggal 17 Oktober 2014.

Oposisi Biner

Pemeriksaan terhadap oposisi biner dalam teks pernyataan Prabowo Subianto adalah untuk menemukan makna jika seorang pemimpin harus menjadi panutan dan rujukan bagi bawahan atau konstituennya. Melalui relasi miteme oposisi biner penulis dapat menemukan posisi dari narator terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Menurut Eriyanto (2013) analisis terhadap oposisi biner dengan cara memberikan garis yang tegas antara apa yang benar dan tidak benar, apa yang baik dan tidak baik.

Oposisi biner yang ditemukan dalam pernyataan Prabowo menggambarkan adanya kekuatan-kekuatan yang tidak baik. Kekuatan berasal dari dalam negeri Indonesia sendiri, maupun dari luar negeri. Dengan kesadaran tersebut, pertama, kekecewaan yang mendalam dan berujung pada perpecahan hanya mengamini keinginan-keinginan bangsa luar yang menginginkan Indonesia terpecah belah. Dengan demikian pada oposisi biner pertama, Prabowo mengimbau agar kekecewaan tidak menimbulkan perpecahan. Kedua, Prabowo mencermati dari berbagai sisi ketergantungan yang kuat Indonesia terhadap bangsa lain. Hal ini segera disadari, jika Indonesia kuat dan mandiri, maka Indonesia tidak akan tergantung kepada negara luar.

Kekecewaan yang dijadikan *lead* dalam pernyataan awal seolah menjiwai miteme selanjutnya dalam oposisi biner kedua tersebut. Oposisi biner di atas

menggambarkan bagaimana sikap Prabowo Subianto dalam subjektivitasnya dengan lawan politiknya termasuk di luar lawan politiknya. Secara paradigmatis maka konsepnya dapat digambarkan dalam tabel 5. Oposisi biner yang secara eksplisit ataupun implisit disebutkan oleh Prabowo Subianto tidak selalu ditujukan pada pihak lawan politiknya, tetapi juga untuk imbauan untuk para pendukungnya, termasuk secara eksplisit ditujukan kepada para politisi PDIP yang memiliki sikap yang sama dengan dirinya, yaitu sikap patriotik dan mengedepankan kepentingan bangsa.

PENUTUP

Simpulan

Melalui analisis naratif yang diuraikan di atas, penulis dapat menjelaskan bagaimana sikap Prabowo Subianto dalam menghadapi kealahannya. Melalui serangkaian proses yang menjadi tahapan dalam melakukan analisis naratif; cerita dan plot, struktur narasi, fungsi dan karakter narasi, posisi narator, serta oposisi biner bisa dibaca sikap, karakter, serta alam pikiran Prabowo Subianto terhadap bangsa Indonesia dan politik yang terjadi di dalamnya. Dari komunikasi melalui media *facebook*, penulis mendapatkan gambaran bagaimana sikap, karakter, serta alam pikiran yang dimiliki oleh Prabowo Subianto yang sering mendapat predikat tidak baik dari media *mainstream*;

Tabel 5
Oposisi Biner Paradigmatik

Prabowo Subianto	The Others
Sesuai aturan	Pengkhianatan sistem
Ksatria, patriot	Pecundang
Kesatuan	Perpecahan
Saudara	Musuh
Kebaikan	Kedengkian
Kebenaran	Fitnah
Prasangka baik	Prasangka buruk
Kelembutan	Kekerasan
Pemberani	Penakut
Tegar	Kecewa, tidak menerima
Kuat	Lemah

Sumber Data: Teks Pernyataan Prabowo dalam Fanpage Facebook tanggal 17 Oktober 2014.

pelanggar HAM, temperamental, bagian dari orde baru, dan lain sebagainya.

Cerita dan plot memberikan gambaran bahwa jiwa kesatuan saat ia menjadi anggota militer tidak pernah pudar; kata kesatuan, UUD 1945, ksatria, dan kuat menjadi kata kunci dirinya dalam mengarungi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Struktur narasi, menggambarkan makna bahwa bagi Prabowo Subianto, kekecewaan dalam berpolitik menjadi hal yang wajar sebagai sebuah kompetisi, namun menjadi sangat tidak berarti dibandingkan dengan menjaga keutuhan bangsa. Sebagai narator dalam teks yang diteliti, Prabowo terlibat secara langsung dalam narasi yang diciptakannya.

Dari oposisi biner dapat diketahui maknanya bagaimana sikap-sikap yang tidak baik atau jahat selalu dihindari oleh Prabowo Subianto. Tanpa mengurangi sikap ketegasan dan keberaniannya dalam melakukan suatu hal.

Gaya komunikasi, Prabowo cenderung menggunakan gaya komunikasi yang bersifat *equalitarian*. Ia menyampaikan pernyataannya dengan membangun suasana yang rileks.

Prabowo dalam menyikapi masalah kebangsaan selalu berpijak kepada UUD 1945 serta keutuhan bangsa (NKRI) sehingga tidak mungkin Prabowo akan melakukan hal-hal yang sudah menjiwainya sejak aktif di militer.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- West, Richard dan Turner, Lynn H. (2009) *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bungin, Burhan. (2014). *Gaya Komunikasi Pemimpin. Dalam Budianto, Heri dan Sad Tanti, Dewi. Membaca Gaya Komunikasi Pemimpin Kita*. Jakarta: Political Communications Institute.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif, Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Riswandi. (2014). *Gaya Komunikasi Calon Presiden pada Pemilihan Umum 2014*. Budianto, Heri dan Sad Tanti, Dewi. ed. *Membaca Gaya Komunikasi Pemimpin Kita*. Jakarta: Polcom Institute, hal. 383-384.
- Sashkin, Marshall dan Sashkin, Molly G (2011). *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sobur, Alex. (2010). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

- Rustandi, Dudi. (2014). Buzz Cyber Public Relations. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 No. 1 Februari, hal. 60.
- Rustandi, Dudi. (2013) Pencitraan Politik Daring Menjelang Pilpres 2014. *Jurnal Observasi, Kajian Komunikasi dan Informatika*, Vol. 11 No. 2, hal. 102